AMANAH : Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen
Volume 4, Number 2, November 2026, pp. 271-281
E-ISSN: 3046-4994
DOI: https://doi.org/10.70451/amanah.v4i2.976

Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA) dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Matahari Department Store Tbk Periode 2015-2024

Nani Rusnaeni[1], Alvin Aditya[2*], Agus Suhartono[3] , Sunardi[4]

[1,2,3,4] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received August 11, 2026
Revised September 16, 2026
Accepted October 14, 2026
Available online November 01, 2026

Keywords:
Profitability Ratio, Institutional Ownership, Firm Value.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA) and institutional ownership on firm value, proxied by Price to Book Value (PBV), at PT Matahari Department Store Tbk during 2015–2024. The study uses a descriptive quantitative approach and secondary data obtained from the company's annual financial statements. The sample consists of annual financial statement data of PT Matahari Department Store Tbk for ten years. Data analysis includes descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, coefficient of determination, t-test, and F-test. The results show that ROA does not have a significant effect on firm value. The calculated t-value is 0.458, lower than the t-table value of 2.36462, with a significance value of 0.661, which is greater than 0.05. Institutional ownership also has no significant effect on firm value, as indicated by a calculated t-value of 0.884, lower than 2.36462, and a significance value of 0.406, greater than 0.05. Simultaneously, ROA and institutional ownership do not significantly affect firm value. This is indicated by an F-value of 0.398, lower than the F-table value of 4.47, with a significance value of 0.686, greater than 0.05. The coefficient of determination is 0.102, indicating that ROA and institutional ownership explain 10.2% of the variation in PBV, while the remaining 89.8% is explained by other factors outside the model. These findings indicate that market valuation of PT Matahari Department Store Tbk during the observation period is more complex and cannot be explained only by profitability and institutional ownership.

Kata Kunci:
Rasio Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Nilai Perusahaan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA) dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV) pada PT Matahari Department Store Tbk periode 2015–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel penelitian terdiri atas data laporan keuangan PT Matahari Department Store Tbk selama sepuluh tahun pengamatan. Teknik analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 0,458 yang lebih kecil daripada t tabel 2,36462 dan nilai signifikansi 0,661 lebih besar dari 0,05. Kepemilikan institusional juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan t hitung sebesar 0,884 lebih kecil daripada t tabel 2,36462 dan nilai signifikansi 0,406 lebih besar dari 0,05. Secara simultan, ROA dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ditunjukkan oleh F hitung 0,398 yang lebih kecil daripada F tabel 4,47 dan nilai signifikansi 0,686 lebih besar dari 0,05. Koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,102, sehingga kedua variabel independen menjelaskan 10,2% variasi PBV, sedangkan 89,8% dijelaskan oleh faktor lain. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penilaian pasar terhadap PT Matahari Department Store Tbk selama periode penelitian lebih kompleks dan tidak hanya ditentukan oleh profitabilitas maupun struktur kepemilikan institusional.

This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2026 by Author. Published by YAYASAN PENDIDIKAN MULIA BUANA (YPMB)

*Corresponding author.
E-mail: alvinaditya101@gmail.com, dosen00708@unpam.ac.id,

1. PENDAHULUAN

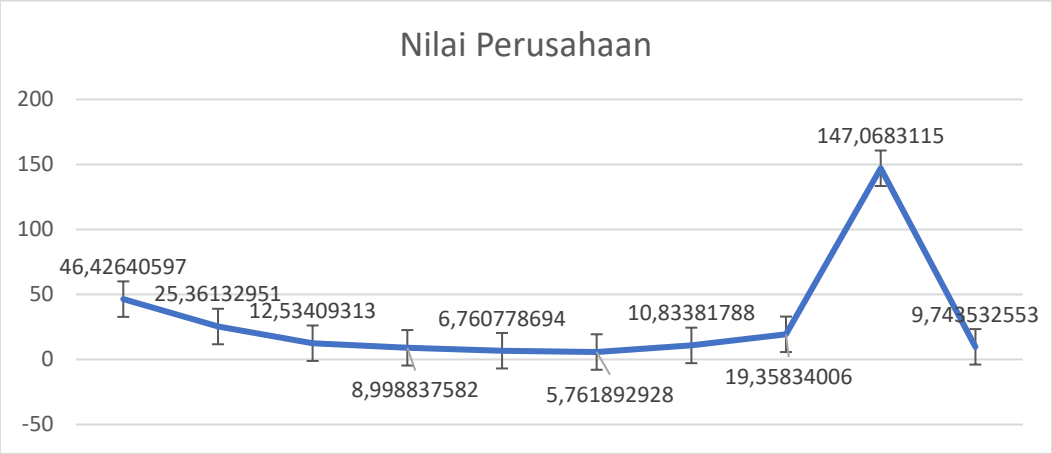
Pasar modal memiliki peran penting dalam mempertemukan perusahaan yang membutuhkan dana dengan investor yang memiliki dana untuk diinvestasikan. Perkembangan pasar modal Indonesia menunjukkan semakin besarnya keterlibatan masyarakat dalam aktivitas investasi. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal Indonesia mencapai 27.750.857 Single Investor Identification (SID) pada akhir Mei 2026. Peningkatan jumlah investor tersebut menunjukkan semakin pentingnya informasi mengenai kondisi dan nilai perusahaan bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. Fenomena tersebut juga terlihat pada PT Matahari Department Store Tbk selama periode 2015–2024. Perubahan profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA), kepemilikan institusional, dan nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV) menunjukkan pola yang berfluktuasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan kinerja internal perusahaan belum tentu selalu diikuti oleh perubahan nilai perusahaan dalam arah yang sama. Oleh karena itu, hubungan antara profitabilitas, kepemilikan institusional, dan nilai perusahaan perlu dianalisis lebih lanjut.

Dalam kondisi tersebut, nilai perusahaan menjadi salah satu indikator yang penting diperhatikan karena mencerminkan bagaimana pasar memberikan penilaian terhadap kinerja dan prospek perusahaan. buatkaBagi perusahaan terbuka, keberhasilan pengelolaan kegiatan usaha tidak hanya diukur dari kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga dari kemampuan mempertahankan kepercayaan pasar dan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan persepsi investor terhadap kinerja serta prospek perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan Price to Book Value (PBV), yaitu perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku per saham. Nilai PBV yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian yang relatif tinggi terhadap perusahaan dibandingkan nilai bukunya. PT Matahari Department Store Tbk merupakan salah satu perusahaan ritel yang menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang cukup besar selama periode 2015–2024. Perubahan perilaku konsumen, perkembangan perdagangan elektronik, persaingan dengan platform digital, serta pandemi COVID-19 memberikan tekanan terhadap kinerja perusahaan dan persepsi pasar. Kondisi tersebut terlihat dari perubahan profitabilitas dan nilai perusahaan. Dan ROA mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset belum stabil. Kasmir (2019) menyatakan bahwa ROA digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki. Secara konseptual, peningkatan profitabilitas dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif. Namun, perubahan ROA pada PT Matahari Department Store Tbk tidak selalu diikuti oleh perubahan PBV dalam arah yang sama. Kondisi ini menjadi alasan penting untuk menguji apakah profitabilitas benar-benar menjadi faktor yang menentukan nilai perusahaan.

Selain profitabilitas, struktur kepemilikan juga dapat menjadi perhatian investor. Kepemilikan institusional menunjukkan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi naik dari tahun 2015-2024. Peningkatan kepemilikan institusional secara teoritis dapat memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen dan menjadi sinyal bagi investor mengenai kualitas tata kelola perusahaan. Akan tetapi, perubahan kepemilikan institusional tersebut juga tidak selalu sejalan dengan perubahan PBV.

Tabel 1 Variabel Nilai Perusahaan

Tahun	Harga Saham Per Lembar (Lembar)	Nilai Buku Per Lembar Saham (Lembar)	Nilai Perusahaan (Kali)
2015	17600	379,09	46,43
2016	15125	635,81	23,79
2017	10000	797,82	12,53
2018	5600	622,30	9,00
2019	4210	622,71	6,76
2020	1275	221,28	5,76
2021	4150	383,06	10,83
2022	4750	245,37	19,36
2023	2000	13,60	147,07
2024	1405	144,20	9,74



Gambar 1 Grafik Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan PT Matahari Department Store Tbk menunjukkan fluktuasi yang lebih besar. PBV tercatat 46,43 kali pada 2015, kemudian menurun menjadi 5,76 kali pada 2020. Pada 2021 dan 2022 PBV meningkat masing-masing menjadi 10,83 kali dan 19,36 kali. Pada 2023 PBV melonjak menjadi 147,07 kali akibat perubahan yang sangat besar pada nilai buku per saham, kemudian kembali turun menjadi 9,74 kali pada 2024. Pergerakan tersebut menunjukkan bahwa PBV dipengaruhi oleh perubahan harga saham dan nilai buku per saham sehingga tidak selalu bergerak mengikuti ROA atau kepemilikan institusional.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan nilai perusahaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau perubahan struktur kepemilikan. Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh bagaimana investor merespons informasi mengenai prospek usaha, kondisi industri, perkembangan ekonomi, serta risiko yang dihadapi perusahaan. Oleh karena itu, hubungan antara ROA, kepemilikan institusional, dan PBV perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah perubahan kedua variabel internal tersebut benar-benar memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ketidakkonsistenan hubungan tersebut juga terlihat pada penelitian terdahulu. Agustina et al. (2024), Karomah dan Rusnaeni (2024), Fitria dan Bintara (2023), serta Setyasari et al. (2022) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Suhartono et al. (2022), Anggraini dan Rusnaeni (2024), Lestari dan Rusnaeni (2025), serta Putra dan Sari (2023) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Pada variabel kepemilikan institusional, Daud et al. (2024) menemukan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Setyasari et al. (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak meningkatkan nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan karakteristik perusahaan, sektor industri, periode pengamatan, kondisi ekonomi, serta metode yang digunakan oleh masing-masing peneliti. Penelitian pada perusahaan manufaktur, properti, makanan dan minuman, maupun perusahaan keuangan belum tentu memberikan hasil yang sama ketika diterapkan pada perusahaan ritel. Perusahaan ritel memiliki karakteristik yang berkaitan erat dengan daya beli masyarakat, perubahan perilaku konsumen, persaingan perdagangan elektronik, dan perkembangan teknologi digital. Oleh sebab itu, pengujian pada PT Matahari Department Store Tbk menjadi penting untuk memberikan bukti empiris yang lebih spesifik.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dengan memfokuskan kajian pada PT Matahari Department Store Tbk selama periode 2015–2024, yang mencakup kondisi sebelum pandemi, masa pandemi COVID-19, hingga periode pemulihan ekonomi. Penelitian ini menggunakan *signalling theory* sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan bagaimana informasi mengenai profitabilitas dan kepemilikan institusional dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. ROA digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset guna menghasilkan laba, sedangkan kepemilikan institusional digunakan untuk menggambarkan proporsi kepemilikan saham oleh institusi yang secara teoritis dapat memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen. Selanjutnya, nilai perusahaan diproksikan dengan PBV sebagai indikator penilaian pasar terhadap perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan, menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, serta menguji pengaruh ROA dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap nilai perusahaan pada PT Matahari Department Store Tbk periode 2015–2024. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Return on Assets (ROA) dan

Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada PT Matahari Department Store Tbk Periode 2015–2024."

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Objek penelitian adalah PT Matahari Department Store Tbk, sedangkan periode pengamatan adalah 2015–2024. Variabel independen terdiri atas Rasio Profitabilitas (ROA) sebagai X1 dan Kepemilikan Institusional sebagai X2. Variabel dependen adalah Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan PBV sebagai Y. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, data saham, jumlah saham beredar, kepemilikan institusional, total aset, laba bersih, dan ekuitas perusahaan. Data diperoleh melalui dokumentasi laporan tahunan perusahaan dan sumber yang berkaitan dengan Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian berupa data tahunan PT Matahari Department Store Tbk selama sepuluh tahun, sehingga terdapat 10 observasi. ROA diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham beredar. PBV dihitung dengan membandingkan harga saham per lembar dengan nilai buku per saham. Analisis data dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS Statistics 27. Teknik analisis terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji F.

.Tabel 2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi/Proksi	Pengukuran	Skala
ROA (X1)	Menurut Sujarweni (2020:65), Return on Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Kepemilikan Institusional (X2)	Menurut Giawan Nur Fitria dan Rista Bintara (2023) kepemilikan institusional adalah pemegang saham dari pihak luar perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen agar lebih baik.	$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Intitusi}}{\text{Jumlah total saham yang beredar}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Menurut Sukamulja, 2019:105 Nilai perusahaan ialah merupakan rasio yang penting dalam menghitung nilai suatu perusahaan. Rasio ini menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan nilai buku per saham.	$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku Perusahaan}}$	Rasio

Pengukuran masing-masing variabel disesuaikan dengan tujuan penelitian. ROA digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki, sedangkan kepemilikan institusional digunakan untuk menggambarkan proporsi saham yang berada pada pihak institusi. Sementara itu, PBV digunakan untuk menggambarkan penilaian pasar terhadap perusahaan berdasarkan perbandingan harga saham dengan nilai buku per saham. Penggunaan ketiga indikator tersebut memungkinkan penelitian menguji hubungan antara kondisi internal perusahaan dan penilaian pasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

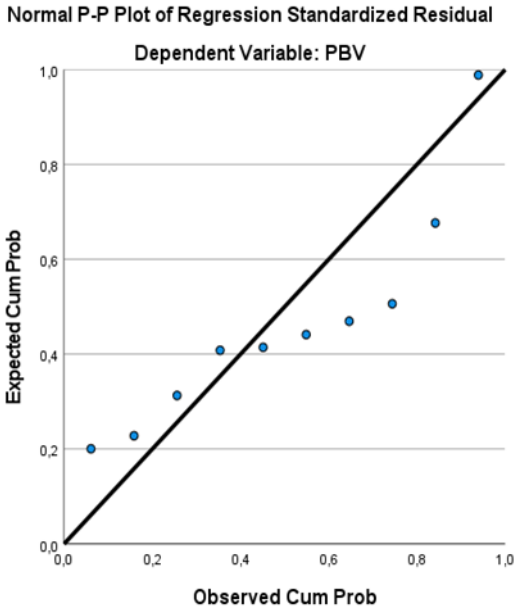
Tabel 3 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	10	-0,14	0,46	0,2260	0,17225
KI	10	0,20	0,57	0,3490	0,16038
PBV	10	5,76	147,07	29,1270	43,16804

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 27 (2026)

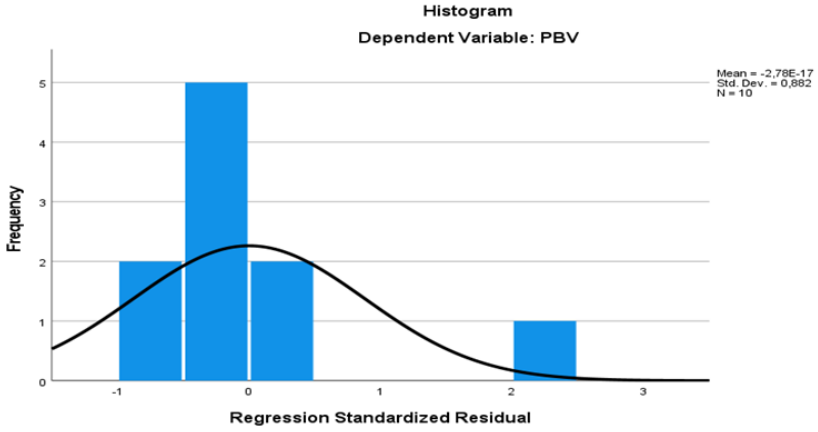
Berdasarkan Tabel 3 Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai minimum sebesar -0,14 dan maksimum sebesar 0,46. Nilai minimum menunjukkan bahwa pada periode tertentu perusahaan mengalami kondisi kerugian sehingga kemampuan aset dalam menghasilkan laba menjadi negatif. Sementara itu, nilai maksimum menunjukkan bahwa pada periode tertentu perusahaan mampu menghasilkan laba yang relatif tinggi dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,20 dan maksimum sebesar 0,57. Rentang tersebut menunjukkan adanya perubahan proporsi kepemilikan institusional selama periode penelitian. Kondisi tersebut menjadi penting karena perubahan kepemilikan institusional dapat berkaitan dengan perubahan mekanisme pengawasan terhadap manajemen. Selanjutnya, PBV memiliki nilai minimum sebesar 5,76 dan maksimum sebesar 147,07. Rentang yang cukup besar menunjukkan adanya variasi penilaian pasar terhadap perusahaan selama periode pengamatan. Nilai standar deviasi PBV yang relatif besar juga menunjukkan bahwa nilai perusahaan mengalami perubahan yang cukup tinggi antarperiode.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas P-P Plot

hasil pengujian normalitas memperlihatkan bahwa titik-titik pada diagram Normal P-P Plot tidak sepenuhnya terletak di garis diagonal dan tidak sepenuhnya mengikuti garis tersebut dengan sempurna. Beberapa titik terlihat menyebar dan menjauh dari garis diagonal, terutama di bagian tengah hingga atas grafik. Ini menunjukkan bahwa distribusi sisa tidak benar-benar normal.



Gambar 3 Hasil Uji Histogram Regresi

Karena tampilan hasil pengujian secara visual mengindikasikan ketidaknormalan atau menimbulkan keraguan, penelitian ini mengaplikasikan uji statistik non-parametrik yang dikenal sebagai Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Tabel 4 Uji Kolmogorov Smirnov

N			10
Normal Parameters[a,b]	Mean		2,1548256
		Std. Deviation	40,84062714
Most Extreme Differences		Absolute	,220
		Positive	,220
		Negative	-,157
Test Statistic			,220
Asymp. Sig. (2-tailed)			,186

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 27 (2026)

Berdasarkan hasil Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0,186 > 0,05 sehingga residual berdistribusi normal.

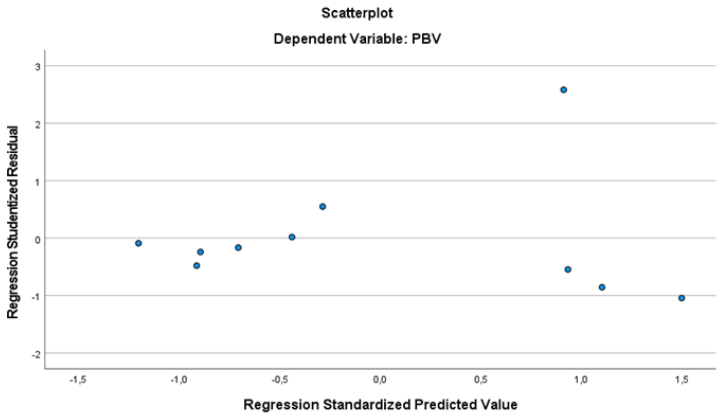
Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,610	1,640
	KI	,610	1,640

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 27 (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5, diketahui bahwa nilai VIF untuk semua variabel berada di bawah 10,00 atau 10. Untuk variabel Rasio Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional, nilai VIF tercatat sebesar 1,640, yang masih di bawah angka 10. Sementara itu, nilai tolerance untuk variabel Rasio Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional adalah 0,610, yang melebihi 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas.



Gambar 4 Scatterplot Regression Standardized Predicted Value

Karena titik-titik data pada diagram sebar tersebar baik di atas maupun di bawah nilai 0 pada sumbu y, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error ofthe Estimate	Durbin-Watson
1	,320[a]	,102	-,154	46,38048	2,495

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 27 (2026)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 6, disimpulkan bahwa 4-dU (1.6413) kurang dari D (2,495) dan lebih kecil dari 4-dL (3,3028), sehingga tidak dapat ditarik kesimpulan. Oleh karena itu, harus

menggunakan metode Run Test untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya atau tidak. Hasil Run Test nya sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-5,20103
Casses < Test Value	5
Casses >= Test Value	5
Total Cases	10
Number Of Runs	8
Z	1,006
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,314

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 27 (2026)

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa uji autokorelasi dalam metode Run Test memengaruhi autokorelasi atau yang dimaksud dengan tidak adanya gejala autokorelasi terkait nilai Asymp. Tingkat signifikansinya (dua arah) adalah 0,314, yang lebih besar dari 0,05 atau dapat dilihat sebesar 0,314.

Regresi Linier Berganda

Tabel 8 Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-20,856	64,384		-,324	.755
	ROA	52,600	114,950	,210	,458	,661
	KI	109,157	123,461	,406	,884	,406

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 27 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda pada Tabel 8, diperoleh persamaan regresi yaitu PBV = -20,856 + 52,600ROA + 109,157KI. Nilai konstanta sebesar -20,856 menunjukkan bahwa apabila variabel Return on Assets (ROA) dan Kepemilikan Institusional (KI) diasumsikan tidak mengalami perubahan atau bernilai nol, maka nilai Price to Book Value (PBV) diperkirakan sebesar -20,856. Nilai koefisien regresi ROA sebesar 52,600 menunjukkan adanya hubungan positif antara ROA dan PBV. Artinya, setiap kenaikan ROA sebesar satu satuan diperkirakan akan meningkatkan PBV sebesar 52,600, dengan asumsi variabel Kepemilikan Institusional berada dalam kondisi tetap. Sementara itu, koefisien regresi Kepemilikan Institusional sebesar 109,157 menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai arah hubungan positif terhadap PBV. Dengan demikian, setiap peningkatan Kepemilikan Institusional sebesar satu satuan diperkirakan dapat meningkatkan PBV sebesar 109,157.

Uji Hipotesis

Tabel 9 Uji Pengaruh (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-20,856	64,384		-,324	,755
	ROA	52,600	114,950	,210	,458	,661
	KI	109,157	123,461	,406	,884	,406

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 27 (2026)

Tabel 9 menunjukkan hasil uji pengaruh (Uji t) Rasio profitabilitas memiliki nilai t sebesar 0,458, yang lebih rendah daripada nilai tabel sebesar 2,36462, dan juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,661, yang lebih tinggi daripada 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan profitabilitas belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan nilai perusahaan. Meskipun koefisien regresi ROA menunjukkan arah positif, tingkat signifikansinya belum memenuhi batas yang ditetapkan. Dengan demikian, peningkatan

kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset belum tentu secara langsung meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan.

Kondisi tersebut dapat terjadi karena investor tidak hanya mempertimbangkan kinerja laba pada periode berjalan, tetapi juga mempertimbangkan prospek perusahaan dalam jangka panjang. Dalam perusahaan ritel, investor dapat memperhatikan faktor lain seperti pertumbuhan penjualan, kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi, persaingan, strategi digital, dan kondisi daya beli masyarakat. Oleh karena itu, ROA yang mengalami perubahan belum tentu menghasilkan perubahan PBV yang signifikan.

Nilai signifikansi dari Kepemilikan Institusional adalah 0,406 dan lebih besar daripada 0,05; nilai t tabel adalah 2,36462. Dengan demikian, hipotesis nol (Ho) diakui dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan kepemilikan institusional belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Walaupun secara teoritis investor institusional dapat melakukan pengawasan terhadap manajemen, besarnya persentase kepemilikan tidak selalu menggambarkan efektivitas monitoring. Institusi dapat memiliki tujuan investasi dan strategi portofolio yang berbeda sehingga perubahan kepemilikan tidak secara otomatis mengubah kebijakan maupun kinerja perusahaan.

Dengan demikian, pada PT Matahari Department Store Tbk, investor pasar kemungkinan mempertimbangkan informasi lain selain struktur kepemilikan dalam memberikan penilaian terhadap perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa mekanisme kepemilikan institusional belum menjadi faktor utama yang menjelaskan perubahan PBV selama periode penelitian.

Tabel 10 Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1713,271	2	856,635	,398	,686[b]
	Residual	15058,044	7	2151,149		
	Total	16771,315	9			

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 27 (2026)

Berdasarkan tabel 10 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikasi sebesar 0.686 lebih besar dari 0,05 artinya menunjukan bahwa rasio profitabilitas (X1) maupun kepemilikan institusional (X2) tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Y). Tidak signifikannya pengaruh secara simultan menunjukkan bahwa ROA dan kepemilikan institusional belum mampu menjelaskan perubahan PBV secara bersama-sama. Hasil tersebut konsisten dengan nilai koefisien determinasi sebesar 10,2%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi nilai perusahaan berada di luar model penelitian.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa nilai perusahaan merupakan variabel yang kompleks. Investor dapat mempertimbangkan berbagai informasi sebelum memberikan penilaian terhadap perusahaan, baik informasi keuangan maupun nonkeuangan. Faktor seperti pertumbuhan perusahaan, struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, likuiditas, kondisi ekonomi, serta sentimen pasar dapat menjadi faktor lain yang menjelaskan perubahan PBV.

Tabel 11 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error ofthe Estimate
1	,320[a]	,102	-,154	46,38048

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 27 (2026)

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,102 atau 10,2%. Hal ini berarti bahwa ROA dan kepemilikan institusional secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan sebesar 10,2% variasi nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Sementara itu, sebesar 89,8% variasi PBV dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan model penelitian dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan relatif terbatas, sehingga terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam menjelaskan perubahan PBV PT Matahari Department Store Tbk selama periode penelitian. Menurut Gujarati (2003), dalam penelitian empiris, nilai R-kuadrat yang disesuaikan negatif sama dengan nol

Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset belum mampu memberikan perubahan yang berarti terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi karena investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat profitabilitas ketika menilai perusahaan. Faktor lain seperti kondisi industri ritel, prospek usaha, perkembangan perdagangan digital, kondisi ekonomi, serta kemampuan perusahaan dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi.

Oleh karena itu, peningkatan atau penurunan ROA tidak secara langsung diikuti oleh perubahan PBV perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pramana Putra dan Eka Purnama Sari (2023) serta Mustika Auliya Salma et al. (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rusnaeni (2024) yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Jika dikaitkan dengan kondisi perusahaan selama periode penelitian, ketidaksignifikanan ROA terhadap PBV dapat dipahami karena perubahan profitabilitas tidak selalu mencerminkan perubahan prospek perusahaan dalam jangka panjang. ROA yang meningkat pada suatu tahun belum tentu membuat investor langsung memberikan penilaian yang lebih tinggi apabila peningkatan tersebut dipandang sebagai kondisi sementara. Selain itu, periode penelitian mencakup pandemi COVID-19 dan masa pemulihan yang menyebabkan ketidakpastian terhadap aktivitas perusahaan ritel. Investor dapat lebih mempertimbangkan kemampuan perusahaan mempertahankan pertumbuhan, mengendalikan biaya, beradaptasi dengan perubahan perilaku konsumen, dan menghadapi persaingan digital dibandingkan hanya melihat tingkat ROA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional belum mampu memberikan dampak yang berarti terhadap perubahan nilai perusahaan PT Matahari Department Store Tbk selama periode penelitian. Meskipun investor institusional secara teoritis dapat menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen, besarnya kepemilikan institusional belum tentu menunjukkan bahwa pengawasan tersebut dilakukan secara efektif. Dengan demikian, peningkatan kepemilikan institusional tidak secara otomatis menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saragih dan Tampubolon (2023), Sapitri dan Fajriana (2025), serta Pirmansyah et al. (2025) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Widayanti dan Suhayati (2023) serta Daud et al. (2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, persentase kepemilikan institusional yang lebih besar belum tentu menunjukkan bahwa fungsi monitoring berjalan lebih efektif. Investor institusional memiliki tujuan dan strategi investasi yang berbeda sehingga perubahan kepemilikan dapat terjadi karena keputusan portofolio, bukan semata-mata karena pertimbangan terhadap pengawasan manajemen. Kondisi tersebut dapat menjelaskan mengapa peningkatan kepemilikan institusional pada PT Matahari Department Store Tbk tidak diikuti oleh peningkatan PBV secara konsisten selama periode penelitian.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan karena Terdapat kemungkinan bahwa investor turut mempertimbangkan berbagai faktor lain dalam menentukan penilaian terhadap perusahaan, seperti kondisi perekonomian, perkembangan industri ritel, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, kebijakan dividen, kondisi pasar modal, serta prospek perusahaan pada masa mendatang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Galuh Setiawati et al. (2024) dan Mutiara Paramastri et al. (2024) yang menunjukkan bahwa ROA dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian Sinta Dea Nurcahyanti dan Mohklas (2022) yang menyatakan bahwa ROA dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian dapat disebabkan oleh perbedaan objek yang digunakan, karakteristik sektor industri, periode pengamatan, serta kondisi ekonomi dan pasar modal pada saat penelitian dilakukan. Secara teoritis, hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa ROA dan kepemilikan institusional tidak selalu menjadi faktor yang menentukan nilai perusahaan. Hasil ini memperlihatkan adanya kemungkinan perbedaan hubungan antarvariabel berdasarkan karakteristik perusahaan dan kondisi periode penelitian.

Secara praktis, manajemen PT Matahari Department Store Tbk perlu memperhatikan faktor yang lebih luas dalam meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan profitabilitas tetap penting, tetapi perlu disertai dengan pengelolaan aset yang efektif, peningkatan penjualan, efisiensi biaya, serta strategi yang mampu meningkatkan kepercayaan investor. Bagi investor, hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan kepemilikan institusional sebaiknya tidak digunakan sebagai satu-satunya dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

4. PENUTUP

.Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Return on Assets (ROA) dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price to Book Value (PBV) pada PT Matahari Department Store Tbk selama periode 2015–2024. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, ROA secara parsial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap PBV. Hasil yang sama juga ditemukan pada variabel kepemilikan institusional, yang menunjukkan bahwa perubahan proporsi kepemilikan institusional belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, pengujian secara bersama-sama menunjukkan bahwa ROA dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perubahan nilai perusahaan selama periode pengamatan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan struktur kepemilikan saham, tetapi kemungkinan turut berkaitan dengan faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu melakukan upaya peningkatan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kinerja dan kondisi perusahaan secara menyeluruh. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bahwa ROA dan kepemilikan institusional belum cukup untuk digunakan sebagai dasar utama dalam menilai nilai perusahaan, sehingga diperlukan analisis terhadap faktor lainnya sebelum menentukan keputusan investasi. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada objek penelitian yang hanya mencakup PT Matahari Department Store Tbk, penggunaan dua variabel independen, serta periode pengamatan selama sepuluh tahun. Oleh sebab itu, penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian, menambah periode pengamatan, serta memasukkan variabel lain yang relevan, seperti leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, dan faktor ekonomi makro, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Agustina, H. C., Arum, A. S., Fatimah, I. N., Akil, A. N., & Pamastutiningtyas, T. S. (2024). Literature review: Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Return on Investment (ROI) terhadap nilai perusahaan. Jurnal Mirai Management, 9(2), 493–507.

Anggraini, A. P., & Rusnaeni, N. (2024). Pengaruh asset growth, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2013–2022. AMANAH: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen, 2(2), 135–149.

Bursa Efek Indonesia. (2024). Data perusahaan tercatat dan laporan keuangan.

Daud, R., Machmud, R., Dungga, M. F., Pakaya, S. I., & Ishak, I. M. (2024). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur di BEI tahun 2016–2020. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 6(3), 1307–1314.

Fitria, G. N., & Bintara, R. (2023). Pengaruh struktur modal, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI), 3(1), 16–27.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Giawan Nur Fitria, Rista Bintara. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (Jakpi), 16-27 .

Karomah, A. N., & Rusnaeni, N. (2024). Pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada PT Mayora Indah Tbk periode 2013–2022. JEAC: Journal of Economic Academic, 1(2), 278–285.

Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan. PT Raja Grafindo Persada.

Lestari, A., & Rusnaeni, N. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada PT Sepatu Bata Indonesia Tbk periode 2014–2023. Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi, 23(8), 141–150.

Nurcahyati, S. D., & Mohklas. (2022). Leverage, ROA dan kepemilikan institusional pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 1(3), 328–337.

Pirmansyah, D., D. M. U. S., Zurman, D. K. D., & Maharani. (2025). Hubungan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan CSR terhadap nilai perusahaan logam dan mineral tahun 2019–2023. Jurnal Bisnis Kompetif, 4(2), 122–129.

PT Matahari Department Store Tbk. (2015–2024). Laporan keuangan tahunan.

Putra, P., & Sari, E. P. (2023). Pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap PBV pada sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020. Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU), 1(4), 189–202.

Rusnaeni, N. (2024). Pengaruh solvabilitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan PT Alam Sutera Realty Tbk periode 2010–2021. Scientific Journal of Reflection, 7(1), 164–174.

Salma, M. A., Putri, N. K., Prewati, P. H. S., & Pandin, M. Y. R. (2023). Pengaruh rasio profitabilitas terhadap Price to Book Value sebagai dasar penilaian saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 30192–30199.

Sapitri, Y., & Fajriana, I. (2025). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan corporate social responsibility pada nilai perusahaan. SOLUSI: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi, 23(1), 74–89.

Saragih, A. E., & Tampubolon, H. (2023). Pengaruh kepemilikan manajerial, institusional, komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Minfo Polgan, 12(2), 1085–1095.

Setyasari, N., Rahmawati, I. Y., Tubastuvi, N., & Aryoko, Y. P. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, board diversity, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. MASTER: Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan, 2(1), 61–74.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Suhartono, D., Susilowati, D., & Astutih. (2022). Pengaruh good corporate governance, kebijakan dividen, ROA dan pertumbuhan laba perusahaan terhadap nilai perusahaan. Jurnal GeoEkonomi, 13(2), 138–154.

Sujarweni, V. W. (2020). Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Pustaka Baru Press.

Sukamulja, S. (2019). Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. Yogyakarta: Penerbit ANDI & BPFE.

Widayanti, A., & Suhayati, E. (2023). Nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh likuiditas dan kepemilikan institusional pada perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. Jurnal Riset Akuntansi, 15(1), 59–68.